Juraliansi : Jurnal Lingkup Anak Usia Dini

ISSN (online) : 2715-7032, ISSN (Print) : 2715-7024
Vol. 7, No. 2, (November, 2026), pp. 241-250
http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/Juraliansi

# IMPLEMENTASI EDUPRENEUR ANAK DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI TK AISYIYAH ABA KONANG GLAGAH -LAMONGAN

Id'ha Tutfi Ulkhatiata[1*], Ayunda Sayyidatul Ifadah[2], Alvin Nur Qurrota Ayun[3]

[123]Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

idha.tutfi@umg.ac.id , yundasi@umg.ac.id , yunirayuyun610@gmail.com

**Article Info**

***Article History***
Accepted :
6 Agustus 2026
Approved :
15 Agustus 2026

***Keywords:***
Implementasi edupreneur, Pembelajaran wirausaha, Anak usia dini

**ABSTRACT**

***Abstract:*** *Fostering an "edupreneurial" spirit in children can prepare them to face 21st-century challenges by grounding them in edupreneurial values. This study aims to describe children's edupreneurial capabilities as developed through entrepreneurship-focused learning at Aisyiyah ABA Konang Kindergarten in Glagah, Lamongan. A qualitative descriptive research methodology was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, Focus Group Discussions (FGD), and activity documentation. The findings and discussion outline the execution process and the results of the edupreneur program's implementation. The results indicate that the edupreneur development program successfully enhanced the understanding among teachers and parents regarding the importance of instilling entrepreneurial values from an early age. Edupreneurship is understood here as a learning approach that goes beyond merely introducing entrepreneurial concepts; it also cultivates traits such as independence, creativity, self-confidence, and responsibility, while fostering social skills through meaningful learning experiences. The program's successful implementation was supported by collaboration between the school and families, although certain challenges remained—specifically, limited time for parental guidance and a need for a better understanding of strategies to integrate edupreneurship into daily instruction. In conclusion, the study highlights the importance of reinforcing integrity within the implementation of edupreneurship, which can be further developed through active learning experiences for children.*

**Abstrak**: Kemampuan jiwa edupreneur anak dapat mempersiapkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 berdasarkan nilai-nilai edupreneur. Tujuan penelitian mendeskripsikan kemampuan edupreneur anak melalui pembelajaran kewirausahaan di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan. Metodelogi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian dan pembahasan menggambarkan proses pelaksanaan serta hasil implementasi program edupreneur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan edupreneur mampu meningkatkan pemahaman guru dan wali murid mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini. Edupreneur dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan konsep kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan karakter mandiri, kreatif, percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan sosial anak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan implementasi program didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pendampingan orang tua dan belum optimalnya pemahaman mengenai strategi penerapan edupreneur dalam pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut dapat simpulkan bahwa penguatan integritas dalam implementasi edupreneur yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran aktif untuk anak.

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan perubahan kebutuhan masyarakat pada abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang mampu membentuk generasi kreatif, inovatif, dan adaptif (Anagün.,2021). Salah satu pendekatan yang mulai banyak dikembangkan adalah edupreneur, yaitu integrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam proses pendidikan (Harahap,et.al., 2025). Pada pendidikan anak usia dini, edupreneur tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pelaku bisnis sejak dini, melainkan sebagai upaya menanamkan karakter positif seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, serta keberanian mengambil keputusan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Kintoko.,2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kewirausahaan sejak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak (Olujoba & Christianah., 2025). Kegiatan seperti *market day*, bazar sekolah, proyek kreatif, maupun simulasi jual beli sederhana mampu menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Pengalaman belajar tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, bahasa, dan kognitif secara terpadu, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang dibutuhkan pada masa depan (Yani,dkk.,2025).

Implementasi edupreneur pada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan, antara lain terbatasnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran berbasis edupreneur, minimnya media dan sumber belajar yang mendukung, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran (Rahma,dkk.,2026). Padahal, keberhasilan implementasi edupreneur memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Agar nilai-nilai kewirausahaan yang diperoleh anak di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan rumah (Alwi,dkk.,2026). Kondisi tersebut juga ditemukan di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah-Lamongan. Sekolah telah mulai mengimplementasikan kegiatan edupreneur melalui program bazar dan aktivitas kewirausahaan sederhana yang melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua. Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah, pelaksanaan program tersebut belum berjalan secara optimal. Sebagian besar wali murid masih mengalami keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, serta kurang memahami bentuk kontribusi yang dapat diberikan dalam mendukung kegiatan edupreneur. Akibatnya, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak masih rendah sehingga pelaksanaan program cenderung hanya berlangsung pada kegiatan tertentu dan belum menjadi budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang tidak hanya ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga kepada orang tua sebagai mitra utama sekolah dalam pendidikan anak (Hanik,dkk.,2023). Penguatan kapasitas guru dan peningkatan pemahaman orang tua diharapkan mampu menciptakan sinergi yang lebih baik dalam mengembangkan karakter kewirausahaan anak sejak usia dini (Fitri,dkk.,2023). Selain itu,

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

pemberian contoh implementasi kegiatan edupreneur yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi seluruh pihak dalam mendukung keberhasilan program (Barokah,dkk.,2025). Nilai-nilai edupreneur mencangkup pada bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diciptakan dan memberikan makna edukasi dalam bentuk pembelajaran berpusat. Pentingnya penanaman jiwa edupreneur berkaitan dengan metode belajar secara situasional seperti anak dapat belajar dari lingkungan sekitar seperti kunjungan ke supermarket terdekat, cara anak melakukan pembelian produk, dan sikap komunikatif untuk tampil beda. Teknologi belajar anak belajar untuk mendesain gambar yang sesuai dengan kemampuan anak secara orisinal, dan keluasan ilmu menjadi makna bahwa adaptasi kemampuan rasa percaya diri anak untuk mengekplorasi pada dunia belajar anak.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru dan wali murid mengenai konsep edupreneur, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta implementasi kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan adaptif sehingga implementasi edupreneur dapat berlangsung secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengembangan edupreneur anak melalui pembelajaran kewirausahaan. Penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan makna, pengalaman, pemahaman dan sudut pandang pada subjek penelitian (Sugiyono.,2021). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi permasalahan mitra; pelaksanaan FGD untuk menentukan kebutuhan dan materi, penyusunan materi mengenai konsep, peluang, dan tantangan edupreneur pada anak usia dini, pelaksanaan pelatihan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan. Serta, evaluasi kegiatan berdasarkan partisipasi peserta, hasil diskusi, dan umpan balik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan (Feranida,dkk.,2025). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta serta efektivitas pelaksanaan program pengabdian (Miles & Huberman.,2014).

Pelaksanan pada teknik FGD (*Focus Grup Discussion*) menjadi langkah peneliti dalam mendeskripsikan data penelitian dalam ruang lingkup kelompok diskusi untuk merancang program tentang pembelajaran kewirausahaan secara berpusat untuk anak usia dini. Teknik ini dilakukan orangtua dan guru dapat bersinergi dalam mendukung program pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Lembaga. Tujuan mengembangkan kualitas belajar peserta didik dengan melibatkan situasi atau kondisi pasar yang sesungguhnya melalui rancangan yang meliputi proses belanja bahan, mengelolah bahan, mengemas produk, dan produksi/memasarkan produk yang sudah jadi. Diharapkan orangtua dapat berkontribusi untuk menjadi pembeli dalam proses pembelajaran yang telah berlansung. Sebelum itu, guru memberikan pemahaman terkait nilai mata uang dalam sistem jual beli. Sehingga, anak akan belajar tentang cara berkomunikasi, berhitung,

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

dan melayani pembeli. Langkah ini terlihat bentuk komunikasi dan kerjasama teman sejawat dalam memecahkan masalah sebagai tantangan belajar dalam berwirausaha.

Teknik pengumpulan data kualitatif menurut Creswell, (2016), melalui data observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan. Data observasi berfokus pada menciptakan ide baru, pemanfaatan bahan baku yang diperlukan, modifikasi produk yang akan dijadikan peluang, dan identifikasi kemitraan belajar untuk anak. Kemudian, tantangan dan peluang menjadi ide utama dalam mencari data wawacara meliputi aspek inisiatif dan bertindak dalam membuat proyek, sikap keberanian dalam mencoba, kegiatan pembagian tugas, pengelolahan produk, media promosi, dan pengelolahan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Pengelolahan bahan disini anak dapat menggunakan bahan dapat dimanfaatkan sebagai media belajarnya. Bahan yang dimanfaatkan tersebut mampu dibuat produk baru yang dapat dijadikan peluang untuk berkreasi. Pada pembelajaran eksplorasi berpusat diperlukan untuk mengapreasiasi imajinasi anak dalam wujud nyata misal bentuk kegiatan berwirausaha dengan adaptasi dan berkomunikasi dalam mempromosikan produk yang diciptakan.

Analisis data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif melalui aktivitas dikelas secara langsung dan karya hasil belajar anak melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data mendeskripsikan indikator jiwa edupreneur secara relevan meliputi inisiatif dan proaktif mampu menciptakan ide dalam bentuk karya baru, mandiri dan bertanggung jawab untuk menjalankan aktivitas belajar dengan baik, mampu beradaptasi dalam menyelesaikan tantangan aktivitas belajar sesuai dengan situasi lingkungan belajar anak. Artinya peran guru dan orangtua dalam menciptakan ide belajar sangat bermanfaat dalam mengasah kemampuan berfikir anak untuk memecahkan masalah dalam aktivitas belajar edupreneur anak. Tahap penyajian data yang berkaitan dengan aktivitas belajar edupreneur dan perubahan perilaku anak, tahap penarikan Kesimpulan berkaitan dengan aspek nilai-nilai kewirausahaan sebagai edupreneur untuk anak usia dini. Berdasarkan paparan di atas, hasil pemerolehan data yang telah dianalisisa secara terstruktur dapat digunakan sebagai keabsahan temuan yang dilakukan melalui teknik trianggulasi data lapangan memadukan sumber, metode, dan teori (Arikunto,2021). Serta, melakukan interpretasi temuan data secara akurat yang diperkuat dengan sudut pandan objektif oleh para ahli. Sehingga, konsistensi hasil temuan data lapangan dapat bersifat kredibilitas. Hal tersebut menunjukan konsep penelitian dan fakta nyata yang dilakukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengembangan edupreneur di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan orangtua. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar edupreneur pada anak usia dini, dilanjutkan dengan diskusi interaktif (*Focus Group Discussion*), serta sesi tanya jawab mengenai peluang dan tantangan penerapan edupreneur dalam pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta yang terlihat dari tingginya partisipasi selama proses diskusi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, guru dan wali murid menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

konsep edupreneur. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memaknai edupreneur sebagai kegiatan yang berorientasi pada aktivitas jual beli atau bazar sekolah (Andarin,dkk.,2025). Setelah mengikuti diskusi-aktif, peserta mulai memahami bahwa edupreneur merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan menanamkan karakter mandiri, kreatif, bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu bekerja sama melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Haq., dkk.,2023). Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa implementasi edupreneur di sekolah telah memiliki potensi untuk dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti *market day*, bazar sekolah, bermain peran sebagai penjual dan pembeli, serta pembuatan produk sederhana dari bahan yang tersedia di lingkungan sekitar (Olujoba & Christianah,2025) . Guru menilai bahwa kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu melatih kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan interaksi sosial anak (Ismaiyah,dkk.,2022). Di sisi lain, orangtua menyampaikan kesiapan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan melalui pendampingan anak di rumah dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Pelaksanaan program menghasilkan tiga capaian utama, yaitu aspek masukan, aspek proses, dan aspek luaran. Pada aspek masukan, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan anak menjadi subjek utama dalam kegiatan edupreneur dengan dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Pada aspek proses, kegiatan dilaksanakan melalui perencanaan program, persiapan media pembelajaran, serta pelaksanaan aktivitas berbasis pengalaman seperti simulasi, bermain peran, dan proyek kreatif (Yunita,dkk., 2025). Sementara itu, pada aspek luaran diperoleh peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis edupreneur, meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan kewirausahaan anak, serta semakin kuatnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini (Komalasari,dkk.,2025). Secara umum, pelaksanaan program menunjukkan bahwa guru dan wali murid memiliki komitmen untuk mengembangkan kegiatan edupreneur secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembelajaran di PAUD (Andarin,dkk.,2025). Hal tersebut menjadi modal penting dalam membangun lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Adapun pembelajaran wirausaha berbasis market day dalam aktivitas belajar anak usia dini, terlihat pada gambar 4.1, sebagai berikut :




**Gambar 4.1** Aktivitas Belajar Market Day Anak

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

Implementasi program pengembangan edupreneur di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman guru dan wali murid menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta tidak lagi memandang edupreneur hanya sebagai kegiatan ekonomi atau aktivitas jual beli semata, tetapi sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, kejujuran, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama (Fitri,dkk.,2023). Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat edupreneur sebagai bagian dari proses Pendidikan**.** Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini bukan bertujuan menghasilkan wirausahawan dalam waktu singkat, melainkan membangun karakter positif melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ismaiyah,et al., 2022). Pengenalan kewirausahaan sejak usia dini mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta keberanian anak dalam mengemukakan pendapat melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep edupreneur memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter yang selama ini menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (Rahma, et al., 2026)**.** Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kerja keras, dan kemampuan bekerja sama tidak dapat dibentuk hanya melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi perlu dikembangkan melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Harahap,dkk.,2025). Oleh karena itu, penerapan edupreneur menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Bentuk keterampilan kewirausahaan pada anak usia dini merupakan bagian dari pengembangan *life skills* yang harus ditanamkan melalui pembiasaan sejak dini (Yunita,dkk.,2025;Andarin,dkk.,2025). Selain itu, kegiatan entrepreneurship memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter mandiri, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Hasil pelaksanaan program juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai edupreneur. Guru memberikan berbagai contoh kegiatan yang memungkinkan anak belajar secara langsung melalui aktivitas bermain, seperti *market day*, bazar sekolah, bermain peran sebagai penjual dan pembeli, serta pembuatan produk sederhana (Hanik,dkk.,2023). Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal proses jual beli, belajar berkomunikasi dengan teman, mengambil keputusan sederhana, menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain, serta memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran melalui pengalaman nyata tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang menempatkan bermain sebagai media utama dalam proses belajar. Dengan demikian, kegiatan edupreneur tidak hanya mengembangkan kemampuan ekonomi sederhana, tetapi juga menjadi sarana stimulasi perkembangan bahasa, sosial-emosional, kognitif, motorik, dan nilai agama serta moral secara terpadu (Rahma,et al., 2026). Adapun pembelajaran wirausaha berbasis market day dalam aktivitas belajar anak usia dini, terlihat pada gambar 4.2, sebagai berikut :

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.




**Gambar 4.2** Pengalaman Eksperimen Melalui Marker Day

Keberhasilan penerapan edupreneur pada gambar 4.2, tidak terlepas dari peran guru sebagai perancang sekaligus fasilitator pembelajaran (Haq, et al., 2023). Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, guru menyadari bahwa pembelajaran kewirausahaan perlu dirancang secara sistematis agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai pendamping yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mencoba, bertanya, dan menemukan pengalaman belajar secara mandiri. Perubahan paradigma tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada anak (Hanik.,2023). Keberhasilan implementasi edupreneur sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Komalasari.,dkk.2025). Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu komponen penting dalam keberlanjutan implementasi edupreneur (Kintoko, dkk.,2026). Sebelum kegiatan dilaksanakan, pendidikan kewirausahaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun, setelah mengikuti diskusi, muncul pemahaman bahwa pembentukan karakter kewirausahaan membutuhkan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Orang tua dapat memberikan dukungan melalui aktivitas sederhana, seperti mengajak anak berbelanja, melibatkan anak dalam mengelola uang saku, memberikan kesempatan memilih kebutuhan pribadi, maupun membiasakan anak bertanggung jawab terhadap barang yang dimilikinya. Aktivitas sederhana tersebut merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang memperkuat pengalaman belajar anak di sekolah. Keberhasilan program kewirausahaan pada anak usia dini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar anak di rumah (Olujoba & Christianah.,2025).

Meskipun demikian, hasil implementasi program juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Berdasarkan hasil diskusi, keterbatasan waktu orang tua, kesibukan bekerja, serta kurangnya pemahaman mengenai bentuk kegiatan edupreneur yang sesuai dengan perkembangan anak masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program (Fitri.,2023). Selain itu, belum semua guru memiliki pengalaman dalam merancang media pembelajaran berbasis edupreneur sehingga kegiatan masih banyak berpusat pada pelaksanaan bazar atau *market day*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi edupreneur

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

memerlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar guru dan orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, strategi, dan bentuk kegiatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hanik,dkk.,2023 ; Feranida,dkk.,2025). Oleh karena itu, pengembangan edupreneur tidak dapat dilakukan secara insidental, tetapi harus menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum PAUD.

Secara keseluruhan, hasil implementasi program menunjukkan bahwa edupreneur memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan karakter anak usia dini melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan (Alwi,dkk.,2026;Yani,dkk.,2025). Peningkatan pemahaman guru dan wali murid menjadi modal penting dalam membangun budaya pembelajaran yang lebih inovatif serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga (Yunita,dkk.,2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi edupreneur tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan seperti bazar atau *market day*, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan guru dan orang tua dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, edupreneur dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan abad ke-21 melalui penguatan karakter, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan kemandirian sejak usia dini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian berkaitan penerapan edupreneur di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman guru dan wali murid mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini. Menciptakan suasana belajar yang bersifat berbeda. Edupreneur tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter mandiri, kreatif, bertanggung jawab, percaya diri, serta keterampilan sosial anak melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Keberhasilan implementasi program didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pendampingan orang tua dan belum optimalnya pemahaman mengenai penerapan edupreneur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pendampingan, pelatihan, dan penguatan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah agar implementasi edupreneur dapat terintegrasi secara lebih sistematis dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, edupreneur diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian anak sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

Anagün, Sengül S. (2021). *Teachers Perceptions on 21st Century Skills and Technological Pedagogical Content Knowledge*. International Journal of Progressive Education 17(1):171–88. (Online) doi:10.29329/ijpe.2020.329.12.

Andarin,M.dkk.,(2025). *Principal Transformational Leadership Style on Teacher Perfomance*.

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

Universitas lampung. JP : Jurnal Pendidikan : Teori dan Praktik, Vol 10, No. 2. (Online) https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/45340

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Alwi,R.dkk., (2026). *The Role of Enterpreneurship Eduation in Producing Young Entrepreneurs. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor.* MICJO : Multidisciplinary Indonesian Center Journal, 3(1) : 1828-1834, (Online) https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php /micjo/article/view /2131

Barokah,N.dkk.,(2025). *Education Business Incubation Model as a Drive For Innovation and Strengthening Elementary School Independence.* Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. IJEL : International Journal of Education and Literature, Vol 4, No 3, (Online) https://ijel.asia/index.php/ijel/article/view/293

Creswell, J.,W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Feranida,dkk., (2025). *Entrepreneurial Management Practices of School Principals to Enhance Financing Standard Quality in Primary Education*. University Almuslim. JP (Jurnal Pendidikan : Teori dan Praktik, Vol 10, No. 2, pp : 130-142, (Online) DOI: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/46298

Fitri, Z. Z., N. Kamil, H. R. Nisa, and E. Munastiwi. (2023). *Edupreneurship in Fostering Entrepreneurial Values in Early Childhood*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education 7(2). (Online) https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php /ijecie/article/view/556

Hanik, S. U., S. Utaminingsih, and M. Widjanarko. (2023). *The Effectiveness of the Market Day Learning Model to Foster Entrepreneur Character in Early Childhood Education*. Universitas Muria Kudus. Journal of Psychology and Instruction 6(2):116–21. (Online) https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPaI/article/view/52450

Haq, A. M., dkk., (2023). *Best Practice Program Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Situs TK Adni Islamic English School Surabaya Dan TK Islam Bakti 4 YPBWI Gresik)*. Universitas Negeri Surabaya. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan 6(4):387–402. (Online) https://journal2.um.ac.id/index.php /jamp/article/view/ 38724/13214

Harahap, A.S., dkk., (2025). *Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Edupreneurship Pada Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Universitas Negeri Padang Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 5(3):1040-1052. (Online) https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/6625

Ismaiyah, N., dkk., (2022). *Edupreneurship in Stimulating the Independence of Early Childhood*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 7(3):143–150. (Online) https://ejournal.uin-

Copyright (c) 2026 Id'ha Tutfi Ulkhatiata,dkk.

suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/73-04

Komalasari,D.,dkk. (2025). *Implementing Edupreneurship in Early Chilhood Education : Enhancing Holistic Development Through Creative Learning Projects*. IJEH : International Journal od Education and Humanities 5(4) : 653-661. (Online) https://i-jeh.com/index.php/ ijeh/article/view/360

Kintoko, dkk.,(2026). *Edupreneur: Membangun Jiwa Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Akademik.

Miles, M. B., & Huberman, A.H. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Olujoba,A.N. & Christianah,O.O. (2025). *Students' Edupreneurial Knowledge Awareness and Skills Development in Early Childhood Education*. Adeyemi Federal University. IJRISS : International Journal of Research and Innovation in Social Science, Vol IX Issue XI, (Online) DOI: https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.91100294

Rahma, I. dkk., (2026). *Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pendidikan Entrepreneurship Dalam Mengembangkan Karakter dan Kemandirian Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(1):144–153. (Online) https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1783

Sugiyono., (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.

Yani,L.,Z.dkk., (2025). *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pengembangan Karakter disiplin Anak Usia Dini*. Universitas Mataram. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(2):112–20. (Online) https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/1639

Yunita,S.dkk., (2025). *Innovative Learning Strategies by Embedding Design Thinking-based Project Learning in Textbook for Edupreneurial Impact*. State University Medan. ATT: Aptisi Transactions on Techopreneurship, No 7, No 2, (Online) https://att.aptisi.or.id/index.php/att/article/view/539